

BAB III

SEJARAH MAKAM KIAI MAROGAN DAN ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM KIAI MAROGAN TERHADAP PERILAKU PENZIARAH

A. Sejarah singkat makam Kiai Marogan

Perkembangan Islam yang ada di Sumatera Selatan tepatnya di Kota Palembang, terdapat beberapa peninggalan arkeologi Islam yang bisa memberikan informasi mengenai sejarah perkembangan Islam, khususnya di Kota Palembang, salah satu di wilayah kelurahan Kertapati, kecamatan Kertapati, kota Madya Palembang terdapat kompleks makam ulama di Palembang yaitu Komplek makam Kiai Marogan. sebagaimana penelitian yang telah dilakuka oleh A.Mujib ali, bahwa makam Kiai Marogan secara arkeologis yakni ditandai oleh dua buah nisan dari batu andesit berwarna hitam, tidak dibentuk layaknya menhir yang dipasang diatas makam bagian kepala dan kaki.¹

Sebagai pengusaha yang sukses Haji Abdul Hamid bin Mahmud alias Kiai Marogan mengatakan kepada anaknya untuk mendirikan sebuah makam di samping dengan Masjid yang didirikannya yang berada di pertemuan antara Sungai Musi dan Sungai Ogan. Makam itu di dirikan pada tahun 1901 pada abad ke 20 M oleh Mgs. H. Muhammad Usman.

¹¹ Wawancara dengan bapak Rozak, *Pengurus Makam Kiai Marogan*, Palembang, 25 Januari 2019

Makam Kiai Marogan awalnya terbuat dari bahan dasarnya kapur dan putih telur.² Sekitar tahun 1930 mengadakan renovasi lagi pada tahun 2000 dari bahan kayu dan semen dan kubahnya bulat dan pagar berbentuk kerang-kerang dan juga meninggikan plafonnya, kubah bulat, yang terbuat dari seng diganti dengan keramik, makam dibangun berukuran 10 meter dan lebar 6 meter.³

Menurut tertua Palembang, semasa hidupnya Kiai Marogan pernah berkata (mungkin bercanda kepada temen-temannya) bahwa dia sangat sayang kepada anak cucunya.”Ingatlah perkataan saya ini bahwa wong mati bisa menghindupi wong hidup”, katanya. Kata-kata ini terbukti dengan ramainya orang berziarah setiap hari ke makam Kiai Marogan sampai saat ini berlebih-lebih pada hari jum’at dan hari minggu. Anak cucunya tidak hanya dari menjaga makam tetapi juga dari hasil usaha pemondokan warisnya di Mekkah Saudi Arabia. Itulah salah satu karomah (keramat) Kiai Marogan yang tidak saja ketika berliu masih hidup tetapi setelah wafatpun “Kharismatik magis”nya masih berbekas.⁴

Makam Kiai Marogan adalah makam keramat yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan merupakan cagar budaya dan wisata ziarah seperti halnya makam-makam para aulia dan ulama yang ada di nusantara seperti makam wali songo, makam ini didirikan oleh anaknya yang bernama Mgs. H. Muhammad Usman yang bertempat tinggal ditepi Sungai Musi di Muara Ogan, nama Kiai Marogan

² Wawancara dengan Pak Alwi, *Juru kunci Makam Kiai Marogan*, Palembang, 25 Januari 2019

³ Wawancara dengan Pak Mail, *Pengurus Masjid Kiai Marogan*, Palembang, 25 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan Ibu Habiba, *Warga Rt 01 Marogan*, Palembang, 25 Januari 2019

sekarang ini diabadikan sebagai nama jalan, mulai dari simpang empat jembatan Musi II Kemang Agung sampai dengan simpang 4 jembatan Kertapati 1 ulu Palembang.⁵

Semasa hidup Kiai Marogan berpesan kepada anaknya untuk mendirikan sebuah makam yang dekat dengan masjid yang berliau dirikan supaya istri anak cucung dan kerabatnya dimakamkan disamping Kiai Marogan. menurut sejarah dari orang tua-tua antara lain Almarhum Masagus Haji Abdul Karim Dung (Mantan Ketua yayasan Masjid Kiai Marogan), bahwa pada mulanya tanah milik Kiai Marogan yang diatas tanah tersebut dibangun Masjid dan Makam adalah jauh lebih luas tanas yang ada sekarang, yaitu sebelah barat berbatasan dengan sungai musu, sebelah timur sampai kebelakang pasar kertapati, sebelah utara berbatasan dengan sungai ogan dan sebelah sampai ke sunga gelam (keramasan).

Hal ini dapat dibuktikan sebagai contoh bahwa tanah”Pulau Kemaro” selama ini banyak yang menganggapnya sebagai tanah tak bertuan alias tanah negara padahal sesungguhnya adalah milik Kiai Marogan, yang dapat dibuktikan kebenarannya.⁶

Makam Kiai Marogan letaknya di pinggir sungai Musi dan Sungai Ogan, Palembang makam ini tidak pernah banjir. Terbukti pada waktu seluruh kota Palembang banjir, karena air pasang dan turunnya hujan lebat bersamaan pada

⁵ Wawancara dengan Pak Rozak, *Pengurus Makam Kiai Marogan*, Palembang, 25 Januari 2019

⁶ Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*, (Palembang: Rumah Tahfidz Kiai Marogan Kota Palembang, 2012),h.17

tanggal 23 Desember 2003 masehi yang lalu masjid dan makam ini tidak mengalami banjir.⁷

B. Sejarah singkat Kiai Marogan

Menurut pengurus makam Kiai Marogan bapak Rozak Kiai Marogan terlahir dengan nama Masagus Haji Abdul Hamid bin Mahmud alias Cek Kanang. Namun bagi masyarakat Palembang, julukan "Kiai Marogan" lebih terkenal dibanding nama lengkapnya, julukan Kiai Marogan dikarenakan lokasi masjid dan makamnya terletak di Muara sungai Ogan, anak sungai Musi, Kertapati Palembang. Mengenal waktu lahirnya menurut sumber lisan dari zuriatnya, dan dihitung dari tahunl, maka yang tepat adalah ia alahir tahun 1802, dan meninggal dunia pada 17 Rajab 1319 H yang bertepatan dengan 31 Oktober 1901.⁸

Pada waktu Kiai Marogan lahir, kesultanan Palembang sedang peperangan yang sengit dengan pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Kiai Marogan dilahirkan oleh seorang ibu yang bernama Perawati yang keturunan Cina dan ayahnya bernama Masagus H. Mahmud alias Kanang, keturunan nigrat. Dari surat panjang hasil keputusan Mahkamah Agama Saudi Arabia,⁹ Masagus Abdul Hamid atau Kiai Marogan ini mempunyai seorang saudara laki-laki, yang bernama Kiai Masagus Haji Abdul Aziz atau disebut juga Kiai Mudo, dijuluki Kiai Mudo karena lebih muda dari Kiai Marogan. Kiai Mudo menyebarkan agama Islam atau berdakwah ke daerah-daerah Betung, Sukarami, Gumay, Kartamulia, Gelumbang, Kabupaten Muara Enim

⁷ Wawancara dengan Pak Andi, *Warga Rt 01 Marogan*, Palembang, 25 Januari 2019

⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Rian, *Warga Rt 01 Marogan*, Palembang, 26 Febuari 2019

⁹ Wawancara dengan Ibu Maria, *Warga Rt 01 Marogan*, Palembang, 26 Febuari 2019

dan lain-lain. Kiai Mudo wafat di Palembang dan makamnya ada disebelah luar dekat makam Kiai Marogan Kertapati. Meskipun Kiai Mudo ini juga giat menyebarkan atau mengajarkan agama Islam tetapi tidak setenar kakaknya Kiai Marogan.¹⁰ Sebagai anak yang lahir dan dibesarkan dari keluarga bangsawan, Kiai Marogan memperhubung oleh pendidikan agama dengan istimewa, hal ini dikarenakan di dalam lingkungan kesultanan Palembang, agama Islam mempunyai tempat yang terhormat, dimana hubungan antara negara dan agama sangat erat, sebagaimana dibuktikan oleh birokrasi agama di istana Palembang.¹¹

Dari surat keputusan Mahkamah Agama Saudi Arabia, dapat diketahui silsilah keturunan Kiai Marogan .berliau adalah keturunan langsung dari sunan-sunan Palembang. Masagus Abdul hamid merupakan garis keturunan sunan-sunan Palembang .masagus Abdul hamid merupakan garis keturunan ketujuh dari sultan Palembang yang bernama Susuhunan Abdurrahman Candi Welang (Raja Palembang ke 10).Sunan-sunan Palembang memiliki garis keturunan Wali Songo (melalui Sunan Giri Ainul Yaqin).Wali Songo merupakan anak keturunan nabi Muhammad Saw melalui cucunya Saidina Husein RA (silsilah Lengkap terlampir).

Susuhunan Abdurrahman sewaktu muda bernama kimas Endi Pangeran Ario kesumo Abdurrohimi, putra dari Pangeran Sido Ing Pasarean, cucu dari Kiai Temenggung Manco Negoro keturunan dari “Maulanan Malik Ibrahim” yang terkenal. Maulana Malik Ibrahim menurut catatan sejarah adalah seorang da’I yang

¹⁰ Wawancara pribadi dengan bapak mail, Pengurus Masjid, Palembang, 26 febuari 2019

¹¹ Wawancara dengan bapak Rozak, pengurus makam, Palembang, 26 Febuari 2019

datang ke Indonesia dari India di sekitar abad ke 14 yang kini makamnya terdapat di Gresik, Surabaya. Berliu rupanya memiliki garis keturunan langsung sampai Saidina Husein bin Ali Rs. Putra Siti Fatimah binti Rasulullah SAW.¹²

Dengan demikian raja-raja Palembang mempunyai dua garis keturunan yaitu:

Pertama :

Garis keturunan dari raja-raja Majapahit melalui Sri Kertabumi yang bergelar Prabu Brawijaya V dengan putri selirnya Putri Campa (putrid Cina) melahirkan Raden Fatah, yang kemudian menjadi Sultan pertama kerajaan Islam Demak dengan gelar Sultan Adipati Bintoro. Dari garis keturunan ini pada keturunannya derajat kelima yaitu Pangeran Sido Ing Lautan menurunkan raja-raja Palembang sampai kepada Pangeran Sido Ing Kenayan dengan Istrinya, Ratu Sinuhun yang terkenal dengan Simbur Cahayonya itu.

Kedua :

Garis keturunan melalui Maulana Malik Ibrahim yang berputra Maulana Ishak Makdum, kemudian Maulana Ishak Makdum menurunkan pula Sunan Giri alias Raden Paku, yang kemudian berputra Pangeran Wirokesumo Cirebon alias Muhammad Ali Nurdin, lalu berputra Pangeran Kiai Temenggung Manco Negro, yang kemudian menikah dengan Nyai Gede Pembayun dari garis pertama lalu berputra Pangeran Sido Ing Pasarean.

¹² Memet Ahmad, *Buku Sejarah Haji Abdul Hamid*, (Palembang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, 2010), h. 2

Pangeran Ing Sido Pasarean berputra dua orang, yang sulung Pangeran Sido Ing Rajek dan adiknya Kimas Endi Pangeran Ario Kesuma Abdurrohik. Baik Pangeran Sido Ing Pasarean maupun pangeran Ing Rajek memerintah Palembang dalam waktu yang amat singkat setelah keduanya wafat, maka pemerintahan jatuh ketangan adiknya Kimas Endi yang pada waktu itu dinobatkan bergelar Sultan Susuhunan Abdurrahman Khalifatul Mukminin Sayidul Imam, sebagai raja Palembang yang kesepuluh dan memproklamirkan Palembang menjadi kerajaan merdeka terlepas dari protektorat pajang maupun mataram di jawa dengan sebutan "Palembang Darussalam".

Sebagai kerajaan yang berdasarkan Islam, maka pendidikan agama Islam amat diperhatikan baik dikalangan istana maupun terhadap rakyat. Kiai Masagus Abdul Hamid sebagai seorang yang lahir dengan kecerdasan yang tinggi dapat menyerap semua ilmu agama yang dipelajarinya sehingga suatu saat beliau meneruskan pelajarannya ke pusat agama Islam yaitu Mekkah Al Mukarromah selama beberapa tahun sehingga menjadikan beliau seorang yang amat ilmu agamanya dan berkharisma tinggi.¹³

Birokrasi ini di pimpin oleh seorang pegawai dengan gelar Pangeran Penghulu Naga Agama. Di samping itu, kiai marogan memperoleh pendidikan langsung dari orang tuanya yang ternyata merupakan seorang ulama besar yang lama besar yang lama belajar di mekkah dibawah bimbingan ulama besar seperti Syaikh Abdush

¹³ Memet Ahmad, *Buku Sejarah Masagus Haji Abdul Hamid*, h. 3

Shomad al- Falimbani. Setelah wafat, ayah Kiai Marogan dimakamkan di negeri Aden, Yaman Selatan. Melihat kecerdasan Kiai Marogan dalam menyerap ilmu agama kemudian orang tuanya mengirimkannya ke Mekkah untuk belajar mendalami ilmu-ilmu agama.¹⁴

Kiai Marogan tercatat pernah diperoleh belajar ilmu-ilmu agama seperti ilmu fiqh, hadits dan tasawuf. Hal ini dapat diperoleh dari isnad-isnad yang ditulis oleh Syaikh Yasin al- Fadani, mudir (pimpinan) Madrasah Darul Ulum Mekkah. Dasar-dasar pendidikan agamanya diberikan oleh ayahnya sendiri, Ki. Mgs.H.Mahmud Kanang yang juga sebagai sufi kelana dan wafat di Kota Aden-Yaman, yang makamnya terkenal dengan nama “Kubah” ketika remaja Abdul Hamid belajar berbagai disiplin ilmu agama Islam.¹⁵ Sedangkan dibidang tasawwuf, ia mengamalkan dan mendapat ijazah Tarekat Sammaniyah dari ayahnya sendiri dan Tarekat Nasqsyabandiyah dari para gurunya. Selanjutnya ia meneruskan studinya ke tanah suci, terutama Mekkah dan Madinah kepada gurunya Sayid Ahmad Zaini Dahlan, Sayid Ahmad Dimiyati dan Syaikh Ahmad Khatib Sambas.

¹⁴ Wawancara pribadi dengan bapak rozak, Pengurus Makam, Palembang, 26 Febuari 2019

¹⁵ Wawancara pribadi dengan bapak rozak, Pengurus Makam, Palembang, 26 febuari 2019

Istri Kiai Marogan ada dua orang, yang pertama bernama Nyayu Muznah dan mempunyai dua orang anak, yaitu 1. Masagus Haji Muhammad Abumansur, dan 2. Masayu Hajjah Zahrah. Istri kedua bernama Raden Ayu Salmah dan mempunyai satu orang anak yang bernama Masagus Haji Muhammad Usman.

Istri pertama yang bernama Nyayu Hajjah Muznah dan dua anaknya, yaitu Masagus Haji Abumansur dan Masayu Hajjah Zahrah meninggal dunia di Mekkah dan dimakamkan disana. Sedangkan istri kedua dan anaknya Masagus Haji Muhammad Usman meninggal dunia di Palembang dan dimakamkan di gubah selah luar makam Kiai Marogan. Guru-guru Kiai Maroga antara lain:¹⁶

1. ayahnya, Masagus Haji Mahmud alias Cek Kanang bin masagus Taruddin (sebelum berliu mencapai usia 9 tahun)
2. Pangeran Suryo Alim
3. Syech Muhammad Akib bin Hasanudin
4. Syech Muhammad Azhari bin Abdullah
5. Syech Sambas, ualam kenamaan Indonesia yang bermukim di mekkah Suadi Arabia.

Bakat bisnis mungkin di peroleh dari ibunya yang merupakan keturunan Cina.

Berkat sukses dalam bisnis kayu ini memungkinkan Kiai Marogan untuk pulang pergi ketanah suci dan menjalankan kegiatan penyebaran dakwah di pedalaman Sumatera

¹⁶ Memet Ahmad, *Buku Sejarah Haji Abdul Hamid*, (Palembang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, 2010), h.4

Selatan. Dari hasil usaha kayu ini juga Kiai Marogan mampu mendirikan sejumlah masjid yang peruntukkan dan dakwah. Banyak ajaran Kiai Marogan yang masih melekat di sebagian penduduk Palembang, diantaranya adalah zikir. Didalam berdakwah Kiai Marogan mencontoh metode dakwah Rosulullah SAW yang ketika pertama kali hijrah ke Madinah, beliau membangun masjid Kubah dan masjid Nabawi sebagai pusat dakwah dan perjuang kaum muslimin.¹⁷

Peninggalan dan karya Kiai Marogan ada dua masjid peninggalan Kiai Marogan yang sangat elok dan indah yaitu Masjid Kiai marogan dikelurahan kertapati dan Masjid Mujahidin Lawang Kidul dikelurahan 5 ilir Palembang. Kedua masjid ini dibangun, diarsiteki dan dibiayai sendiri oleh Al Mukarrom Kiai Masagus Haji Abdul Hamid bin Mahmud alias Kiai marogan. kedua masjid ini bagaikan anak yatim pada tanggal 6 syawal 1310 H (23 April 1893 M) diwakafkan oleh Kiai Marogan untuk kepentingan umat kepada Pemerintah Belanda melalui kepenghuluan agama Islam, yaitu sebuah surat yang berjudul “Nazar Munjaz Wakaf Lillahita’ala” kepenghuluan agama Islam.¹⁸

Peninggalan berupa kitab sampai saat ini belum ditemukan, ada yang menduga bahwa Kiai marogan ini adalah tipe ulama yang tidak mengarang akan tetapi beliau berjuang dan berdakwah serta berusaha. Kiai Padatu’an yang dikenal banyak kitab dan pandai mengarang adalah sahabat karibnya. Selain membantu ualama Palembang

¹⁷ Wawancara pribadi dengan bapak Mail, Pengurus Masjid, Palembang, 26 febuari 2019

¹⁸ Memet Ahmad, *Buku Sejarah Haji Abdul Hamid*, (Palembang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, 2010), h.5

lainnya beliau juga dikenal sangat darmawan membantu fakir miskin, sampai-sampai dahulu ada pameo Kiai Marogan itu betul-betul berjuang dan betul-betul ikhlas lillahi ta'ala membantu orang miskin, mengobatinya dan sebagainya, peranan sosial dari ulama Kharismatis ini. Namun kini banyak ulama, Kiai atau mubaligh mata amplopan alias mata duitan. Memang kita perlu duit atau muang, akan tetapi kini niatnya itu yang berubah bukan karena Allah akan tetapi karena uang dan pangkat.

Selain masjid, peninggalan Kiai Marogan ini adalah “Pulau Kemaro”, pemondokan jamaah haji di Mekkah Saudi Arabia yang disewa oleh pemerintahan Saudi Arabia yang sampai saat ini diurus oleh ahli waris Kiai marogan yang berdomisili di Mekkah Saudi Arabia, silsilah keturunan yang ditulis dari Mahkamah agama Saudi Arabia Mekkah tiga lembar baju jubah, dua lembar baju rompi dan satu buah kemudi perahu, masjid-masjid seperti yang ada di Dusun Pedu, Pemulutan Ulu, Ogan komering Ilir ini bukan dibangun akan tetapi direhap atau diperbaikinya dan juga masjid di Desa Ulak Kerbau Lama dan Pegagan Ilir.¹⁹

C. Analisis Persepsi Masyarakat Sekitar Makam Kiai Marogan Terhadap Perilaku Penziarah.

1. Proses pelaksanaan Ziarah

Secara garis besar proses pelaksanaan ziarah meliputi tiga tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan diawali dengan niat penziarah itu

¹⁹ Memet Ahmad, *Buku Sejarah Haji Abdul Hamid*, h.6

sendiri yang berziarah ke kompleks Makam Kiai Marogan. namun sebelum melakukan proses ziarah maka penziarah terlebih dahulu menemui juru kunci makam untuk menyampaikan maksud dan tujuan penziarah datang ke makam Kiai Marogan. penziarah yang datang ke makam harus memakai pakaian bebas pantas sebagaimana layaknya berziarah ke makam keramat.²⁰

Sementara itu bagi penziarah yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu mereka membawa sesajen yang diantaranya nasi uduk, nasi kunyit, panggang ayam dan pisang putrid dengan tujuan sebagai tanda syukur mereka. Namun demikian tidak semua penziarah yang datang dengan hajat tertentu membawa sesajen tersebut, meski ada penziarah yang datang ke makam ini tidak membawa sesajen tersebut, tidaklah mempengaruhi aktivitas ziarah itu sendiri asalkan dapat melakukan doa dengan penuh khidmat dan khusyuk.²¹ Dan kemudian mengucapkan hajatnya yang khusus, seperti meminta rezeki yang halal, dijauhkan dari penyakit, meminta selamat dunia dan akhirat kelak serta meminta penyakit yang diderita disembuhkan, pemohon doa yang dilakukan penziarah kemudian dibacakan oleh juru kunci makam, seperti Ya Allah (nama yang punya hajat). Para penziarah datang ke makam Kiai Marogan dengan beragam niat dan tujuan, diantaranya:

1. Ziarah membayar nazar karena Allah SWT.
2. Ziarah hajat Allah SWT.

²⁰ Wawancara pribadi dengan bapak rozak, Pengurus Makam, Palembang, 26 febuari 2019

²¹ Wawancara dengan pak alwi, Juru kunci, Palembang, 26 febuari 2019

3. Ziarah melaksanakan perintah atas ghaib yang termasuk pada dalam ziarah tahunan pada keramat ini.
4. Ziarah karena Allah SWT.
5. Ziarah melaksanakan perintah atas petunjuk Allah SWT.

Ya Allah semoga dilimpahi syafaat rahmat yang lebih besar dari murka mu dan terkabul atas hajat yang diharapkan karena tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah. Para penziarah yang datang ke makam ini umumnya membawa nasi kunyit dan di lengkapi dengan lauk ayam panggang dan bila penziarah tidak bisa memohonkan niatnya saat di depan makam Masagus Haji Abdul Hamid atau bagi yang tidak yakin akan doa sendiri, juru kunci alwi akan selalu siap membantu, mengenai cara-cara berziarah ke kubur bagi seseorang yang akan memasuki lokasi perkuburan di perintahkan atau diwajibkan untuk mengucapkan salam (doa) ahli kubur.

Adapun tentang adat dan bawaan sebagai sesajen tidak ada ketentuan yang harus dipatuhi, namun demikian harus dipatuhi sebagai anjuran dalam hal adat dan tata cara yang ada dalam melakukan ziarah ke makam keramat khususnya, ada beberapa ketentuan yang harus dipatuhi, waktu ziarah dapat dilakukan setiap hari pada pukul 9 pagi sampai pukul 5 sore serta jumlah para penziarah yang datang ke makam biasanya mencapai 50 orang atau lebih perhari (jika penziarah datang berombongan) dan bisa pula datang secara perorangan, baik laki-laki maupun perempuan dan mereka pun mengajak keluarga anak-anaknya. Namun yang

memimpin ziarahnya adalah orang yang sudah dewasa dan mengerti tentang cara berziarah , sehingga tidak menimbulkan hal- hal yang tak diinginkan.²²

Proses akhir dari pelaksanaan ziarah ini setelah niat disampaikan dan doa dibacakan, penziarah menyiramkan air mawar di makam Kiai Marogan dan bungan pandan diletakkan diatas nisan, agar makam tersebut menimbulkan rasa wangi kemudia sesajen tadi dibagi kepada juru kunci lalu dimakan secara bersama-sama. Adapun perasaan penziarah saat melakukan ziarah ke makam keramat ini, yaitu adanya tanggapan bahwa dengan melakukan ziarah dapat memberikan ketenangan dan inspirasi serta rasa tenang di hati penziaah, dan setelah melakukan ziarahnya berbagai usaha yang telah di tekuni selama ini hasilnya meningkat walaupun itu juga atas usaha kerja keras yang dilakukannya sendiri.

Pada dasarnya ziarah kubur diperolehkan sepanjang hari dan tidak ada hari yang tidak baik dalam melakukan ziarah, akan tetapi lebih baiknya apabila dilakukan pada hari jum'at karena hari tersebut merupakan hari yang paling baik dan dipenuhi berkah. Namun hari yang paling ramai dikunjungi oleh para penziarah adalah hari jum'at dan hari libur seperti hari minggu kemudian hari-hari besar Islam seperti menjelang Bulan Ramadhan. Dengan adanya pemunjaan terhadap roh-roh leluhur yang masih saja dipercayai, sehingga para penziarah membawa berbagai macam sesajen, agar hajatan yang diharapkan dapat dikabulkan.

²² Wawancara dengan pak rozak, Pengurus Makam Kiai Marogan, Palembang 26 Febuari 2019

Para penziarah yang datang ke makam Kiai marogan ini melakukan doa-doa keselamatan diri dan seluruh keluarganya. Dari para penziarah ini ada niatnya yang terkabul yang kemudian bersyukur atas berkah dan karunia yang diterima Allah SWT, maka dengan adanya penziarah yang membawa sesajen untuk melaksanakan ziarah ke makam Kiai Marogan kebanyakan didasari oleh kepercayaan terhadap makam keramat tersebut sehingga dilaksanakan acara ritual keagamaan. Menurut penziarah ada sebagian yang mempercayainya dan bagi tidak mempercayainya hanya sekedar ikut-ikutan saja.²³

Pada dasarnya ritual keagamaan itu merupakan pola perilaku manusia dalam tindakan agama yang menjelaskan makna dari pelaksanaan ritual tersebut. Semua agama mengenal upacara ritual keagamaan, walaupun sama agamanya namun pola kepercayaannya yang berbeda-beda maka akan timbul agamanya namun pola kepercayaan yang berbeda-beda maka akan timbul pola-pola ritual yang bervariasi.²⁴ Bila kita memperhatikan para penziarah yang berziarah ke makam, dorongan mereka untuk melakukan ziarah berbeda-beda tergantung dari maksud dan tujuan mereka masing-masing, untuk itulah tujuan berziarah ada yang maksud syukuran, minta keselamatan, disamping sekedar telah menjadi adat dan kebiasaan.

Dengan adanya pemujaan terhadap roh-roh para leluhur yang masih saja dipercayai sehingga para penziarah membawa berbagai macam bentuk sesajen,

²³ Wawancara dengan Rusdi, selaku penziarah, Palembang, 26 Februari, 2018

²⁴ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.50

gunanya agar dikabulkan apa yang diharapkan. Ketentuan khusus yang harus dipatuhi oleh oenziarah itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat seorang ahli antropologi menyatakan bahwa ada empat unsur dalam suatu upacara ritual keagamaan yaitu, adanya tempat pelaksanaan, saat-saat waktu berlangsung upacara, benda-benda yang harus dibawa. Dan orang yang melakukan ziarah tersebut diantaranya adalah.²⁵

1. Tempat Ziarah

Tempat pelaksanaan ziarah itu sendiri merupakan makam keramat Kiai Marogan. makam tersebut selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan makam sehingga membuat rasa nyaman dan tenang untuk berziarah, tempat ini bisa membuat rasa nyaman dan tenang untuk berziarah, tempat ini bisa membuat tenang dan damai karena sedikit jauh dari pusat keramaian dan jauh dari sunasana bising yang dapat mengganggu ke khusyukan pada saat brziarah dan berdoa.

2. Waktu Pelaksanaan Ziarah

Bagi penziarah yang datang biasanya dapat dilayani setiap hari dari pukul 9 pagi sampai pukul 5 sore, waktu pelaksanaan ziarah ini dari awal masuk sampai keluar kembali untuk setiap penziarah berlangsung 15 menit- 20 menit.²⁶

3. Alat-alat Yang dipakai Pada Waktu Ziarah

²⁵ Koentjaraningrat.,ed,*Pengantar Ilmu Antropologi*,(Jakarta:Pt. Rineka CIpta, 2015).h,296

²⁶Wawancara dengan Bapak Alwi.

Setiap penziarah yang ingin berziarah dianjurkan untuk memakai alat-alat sebagai berikut:

- 1) Bunga pandan dan bungan tujug warna, apabila orang telah selesai ziarah maka, waktu pulang akan dibelikan berkatan bunga pandan yang sudah di makam Masagus Haji Abdul Hamid, apabila digunakan oleh orang yang berziarah insa Allah dikabulkan Allah hajatnya. Adapun manfaat dan berkatan tersebut diantaranya: untuk kesembuhan penyakit, buang sial, keberhasilan usaha, kemurahan rezeki, ingin mendapatkan jodoh.
- 2) Kemenyan adalah sebuah benda yang dipakai sebagai pengharum pada saat penziarah melakukan ziarah.²⁷ Sedangkan menurut para penziarah bahwa membakar kemenyan itu doa akan menjadi terkabulkan, karena menurut mereka para roh-roh yang telah meninggal dunia itu senang pada bau-bauan yang harum seperti yang terdapat pada kemenyan. Menurut keterangan diatas, kemenyan mempunyai fungsi sebagai daya tarik roh-roh halus para leluhur yang telah meninggal dunia. Dalam hal ini pemakain benda ini dimaksudkan agar penziarah lebih mudah dikabulkan dalam pemohonannya, dan juga pemakaian benda ini telah membudaya karena setiap penziarah umumnya menggunakan kemenyanini.

²⁷ Mifedwill Janda (et al), *Perangkat atau Alat-alat dan Pakaian serta Makna Simbolis Upacara Keagamaan Dilingkungan Keraton Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989/1990),h.148

- 3) Sesajen merupakan masakan nasi uduk, nasi kunyit panggang ayam dan pisang putrid yang berfungsi sebagai alat rasa syukur dan bersedekah pada makam Kiai marogan. Sesajen ini dilakukan apabila nazar berhasil tercapai.

4. Orang-orang yang berziarah

Orang yang biasanya pergi berziarah ke makam keramat ini adalah orang yang telah paham atau mengerti tentang tata cara berziarah ke makam keramat, baik dalam hal membacakan doa dan tata cara yang lainnya dalam berziarah. Orang yang datang berziarah atau berkunjung ke makam ini banyak dari berbagai penjuru, bahkan ada berasal dari luar kota Palembang dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda.²⁸ Pada umumnya orang yang datang berziarah ingin bermujat kepada Allah dengan melalui kekuatan ghaib yang berada di kompleks makam ini dan penziarah diharuskan memakai pakaian bebas pantas sebagaimana layaknya berziarah ke makam keramat.

2. Persepsi Masyarakat Sekitar Makam Kiai Marogan Terhadap Perilaku Penziarah.

Dalam tinjauan mengenai masalah persepsi, sudah tentu terdapat berbagai macam pandangan atau pendapat para ahli. Menurut, Jalaludin Rakhmat Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dalam arti umum

²⁸ Wawancara dengan Bapak Rozak, Pengurus Makam Kiai Marogan, Palembang 26 Februari 2019

adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.²⁹

Dalam kamus bahasa persepsi yaitu tanggapan yang dilontarkan oleh seseorang yang didapatkan dari penerimaan pandangannya dari lapangan yang didapatkan dari penerimaan pandangannya dari lapangan yang didapatkan secara langsung atau bukan.³⁰Pada hakikatnya persepsi sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi adalah: *Pertama*, pengalaman masa lalu (terdahulu)dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat dan dirasakan. *Kedua*, keinginan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa diharapkan. *Ketiga*, pengalaman dari teman-teman, di mana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya, hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.³¹

²⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.51

³⁰ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.863

³¹ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2006), h.33

1. Perilaku masyarakat ketika berkunjung ke makam Kiai Marogan

Tabel 3.1

Tanggapan Penziarah Terhadap Letak Kompleks Makam Kiai Marogan

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE%
Sangat strategis	25	50%
Strategis	17	34%
Kurang strategis	6	16%
Jumlah	50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapat penziarah terhadap letak kompleks makam Kiai Marogan adalah yang menjawab sangat strategis sebanyak 50% yang menjawab strategis menarik sebanyak 34% dan yang menjawab kurang strategis sebanyak 19%.

Tabel 3.2

Tanggapan Penziarah terhadap Tujuan Ke Makam Kiai Marogan

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE%
Berdoa di depan makam	27	54%
Ingin dikabulkan hajatnya	18	36%
Wisata	5	10%
Jumlah	50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan penziarah terhadap tujuan ke Makam Kiai Marogan adalah untuk berdoa didepan makam sebanyak 54%, yang menjawab agar hajatnya dikabulkan sebanyak 36% dan yang menjawab wisata sebanyak 10%

Tabel 3.3

Tanggapan Penziarah Terhadap Kekaramatan Makam Kiai Marogan

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE %
Sangat percaya	26	52%
Percaya	18	36%
Kurang percaya	6	12%
Jumlah	50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan penziarah terhadap kekeramatan makam Kiai Marogan adalah yang menjawab sangat percaya sebanyak 52%, yang menjawab percaya 36% dan yang menjawab kurang percaya 12%.

Tabel 3.4

Sikap Dan Perilaku Penziarah Ketika Berada Di Komplek Makam Kiai Marogan

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE %
Tenang dan hikmah	23	46%
Biasa saja	18	36%
Ada perasaan takut	9	18%

Jumlah	50	100%
--------	----	------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sikap penziarah ketika berada di kompleks makam Kiai Marogan adalah yang menjawab tenang dan hikmah sebanyak 46%, yang menjawab biasa saja 36% dan menjawab perasaan takut sebanyak 18%.

Tabel 3.5

Tingkah Laku Penziarah Ketika hajatnya Terkabul Setelah Berdoa Di Makam Kiai Marogan

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE %
Kembali lagi ke makam Kiai Marogan untuk berterimah kasih	25	50%
Menceritakan tentang kehebatan berdoa di makam Kiai Marogan	19	38%
Menunaikan nazar	6	12%
Jumlah	50	100%

Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkah laku penziarah ketika hajatnya terkabul setelah berdoa di makam Kiai Marogan adalah yang menjawab kembali lagi ke makam Kiai Marogan untuk berterimah kasih sebanyak 50%, dan yang menjawab menceritakan tentang kehebatan berdoa ke makam Kiai Marogan sebanyak 38%, yang menjawab menunaikan nazar sebanyak 12%.

Tabel 3.6

Pandangan Penziarah Terhadap Keberadaan Makam Kiai marogan

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE %
Makam yang keramat	23	46%
Mengandung nilai magis	24	48%
Biasa saja	3	6%
Jumlah	50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapat penziarah terhadap keberadaan makam Kiai marogan adalah yang menjawab makam yang keramat sebanyak 46%, yang menjawab mengandung nilai magis sebanyak 48%, dan yang menjawab biasa saja sebanyak 6 %.

Tabel 3.7

Tingkah laku Penziarah Ketika Sedang Berdoa Di Makam Masagus Haji Abdul Hamid

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE %
Ada yang menyebutkan hajatnya	26	52%
Ada yang menyebutkan nazarnya	22	44%
Biasa saja	2	4%
Jumlah	50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkah laku penziarah ketika sedang berdoa di makam Masagus Haji Abdul hamid adalah menyebutkan hajatnya sebanyak 52%, yang menjawab ada yang menyebutkan nazarnya sebanyak 44% dan ada yang menjawab biasa saja sebanyak 4%.

Tabel 3.8

Tanggapan Penziarah Jika Dikatakan Bahwa Makam Kiai Marogan Tempat Orang Meminta-minta doanya dikabulkan

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE %
Sangat setuju	26	52%
Setuju	20	40%
Kurang setuju	4	8%
Jumlah	50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan penziarah jika dikatakan bahwa makam Kiai Marogan tempat orang meminta-minta doanya dikabulkan adalah tempat yang menjawab sangat setuju sebanyak 52%, yang menjawab setuju sebanyak 40% dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 8%.

Tabel 3.9

Alasan Penziarah Berziarah ke Kompleks Kiai Marogan

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE %
Karena tertarik dengan sejarahnya	15	30%
Karena ingin berdoa	17	34%
Karena punya nazar	18	36%

Jumlah	50	100%
--------	----	------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan penziarah berziarah ke kompleks makam Kiai Marogan adalah yang menjawab karena tertarik dengan sejarahnya sebanyak 30%, yang menjawab karena ingin berdoa sebanyak 34% dan yang menjawab karena punya hajat sebanyak 36%.

Tabel 3.10

Sikap Penziarah Terhadap Nilai Sejarah Makam Kiai Marogan

OBJEK JAWABAN	FREKUENSI(f)	PROSENTASE %
Sangat menarik	31	62%
Menarik	19	38%
Cukup	-	-
Jawab	50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sikap penziarah terhadap nilai sejarah makam Kiai Marogan adalah yang menjawab sangat menarik sebanyak 62% dan yang menjawab menarik 38%.

C. Makna Ziara Bagi Penziarah

Makna ziarah merupakan hal yang dapat dirasakan oleh sebagian masyarakat penziarah yang datang berkunjung ke makam. Makna merupakan akhir dari suatu proses dalam melaksanakan ziarah atau suatu pesan yang diperoleh dari masing-

masing penziarah lewat pengalaman tentang objek-objek itu sendiri yang merupakan kejadian atau peristiwa tersebut. Sehingga akan didapatkan variasi tanggapan atau persepsi yang diperoleh dengan demikian makna ziarah bagi seseorang tidak harus sama dengan yang lainnya.

Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *Zirayah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau sudah meninggal. Sedangkan secara teknis kata ini menunjukkan pada serangkaian aktivitas penziarah makam tertentu seperti makam nabi, para wali, para pahlawan, orang tua dan kerabat.³²

Maka penziarah yang datang berziarah kemakam Kiai Marogan tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Adapun makna atau hikmah yang didapat dari melakukan ziarah ini, khususnya bagi penziarah yang datang berziarah ke makam Kiai Marogan sebagaimana pendapat dari pengujung yang telah berhasil penulis wawancarai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1
Makna Ziarah Bagi Penziarah

No	Nama Penziarah	Makna Ziarah Bagi Penziarah
1	M. Indra	Hikmah yang saya rasakan setelah berziarah pikiran saya menjadi lebih jernih dan hati menjadi lebih tenang.

³² Purwadi dkk, jejak para wali dan spiritual (Bandung:kompas,2006),h.3

2	Yati	Saya berziarah ke makam ini perminta pertolongan agar suami saya sembuh dari penyakitnya dan jika sembuh saya
3	Fitri	akan membayar nazar.
4	Nur Rohima	Saya berziarah ke makam ini awalnya termotivasi dari sepupu saya makna yang dirasakan setelah melakukan ziarah saya menemukan inspirasi dan kecocokan dalam berdagang, usaha berdagang yang saya jalani mengalami kemajuan.
5	Saiful	Berziarah ke makam ini awalnya saran dari tetangga, makna yang dirasakan setelah sering berziarah ke makam ini memohon barokah melalui Allah Swt dan kekuatan keramat makam akhirnya saya pun mendapatkan keturunan.
6	Medi	Hikmah yang saya rasakan setelah berziarah ke makam ini, ada rasa ketentraman dan kedamaian dalam diri saya serta meminta petunjuk agar kehidupan saya dan suami saya bisa lebih baik lagi.
7	Ayu	Hikmah yang dirasakan setelah melakukan kunjungan ke makam ini, dapat mengetahui sejarahnya. Saya berziarah ke makam ini karena termotivasi dari keluarga saya yang sering berziarah kesini, makna yang saya rasakan setelah berziarah ke makam ini dapat mengingatkan akan akhirat dan kematian, serta dapat mengingatkan keagungan

8	Wani	<p>tokoh yang dikeramatkan pada masa hidupnya dahulu, sehingga kita tidak begitu melupakannya.</p>
9	Rustam	<p>Makna yang saya rasakan setelah berziarah ke makam ini, saya jadi lebih mengetahui bahwa ada banyak peninggalan sejarah yang ada di kota Palembang.</p>
10	Hasan	<p>Makna yang dirasakan setelah melakukan ziarah, membuat pikiran tenang karena jauh dari kebisingan kendaraan dan tempatnya yang sejuk dan dingin, jadi membuat khusuk untuk memanjatkan doa dan membacakan surat yasin.</p>
11	Edi	<p>Saya pertamanya penasaran dengan makam Kiai marogan, makna yang dirasakan setelah melakukan ziarah kesini ternyata biasa-biasa saja, asal hati bersih dan tidak punya niat jahat terhadap makhluk yang tak Nampak itu.</p>
12	Latifah	<p>Saya berziarah ke makam Kiai Marogan ini pada mulanya kebiasaan adat keluarga yang turun menurun, adapun hikmah yang dirasakan setelah melakukan ziarah kehidupan kami sekeluarga menjadi lebih berkah.</p>
13	Wati	<p>Saya berkunjung ke makam Kiai marogan atas dasar saran dari tetangga saya, hikmah yang saya rasakan setelah berziarah kesini dua bulan dari ziarah saya dipertemukan dengan jodoh saya dan saya lebih sabar dalam menghadapi</p>

		<p>masalah.</p> <p>Saya berziarah ke makam ini dari teman saya, adapun makna yang saya rasakan setelah melakukan ziarah anak saya yang awalnya ada sedikit penyakit asma sekarang sudah kembali sehat.</p>
--	--	--

Sumber: hasil jawaban para penziarah makam Kiai Marogan

Menurut pendapat penziarah ini semuanya meminta itu hanya kepada Allah swt, namun hal yang dilakukan hanya sekedar pelantara saja. Para penziarah yang datang ke makam Kiai Marogan ini pun dilandasi oleh niat dan tujuan yang didorong atas kemauan batin yang mantap, sehingga berkunjung ke makam tersebut harus yakin sehingga apa yang diharapkan dapat memberikan keberkahan.

Bagi yang mempercayai dan menyakini bahwa berkunjung ke makam Kiai Marogan dapat dikabulkan apa yang diminta terlihat dari hasil perbuatannya dan dapat dibuktikan setelah berziarah ke makam tersebut ada perubahan yang dirasakan dalam hal ini penulis telah mewawancarai dari beberapa penziarah lainnya bahwa dapat dirasakan ketika mereka telah melaksanakan maksud dan tujuan untuk datang berziarah ke makam Kiai marogan diantaranya adalah:

1. Mencari keberkahan dari Allah Swt.
2. Orang yang berziarah akan mendapatkan balasan pahala dari Allah karena ziarah termasuk perbuatan yang mulia.

3. Dapat menciptakan suasana lingkungan bersih.
4. Dapat mengingatkan keagungan tokoh yang dikeramatkan.

Dari tanggapan responden tentang makam Kiai Marogan diatas dapat dianalisis bahwa ada beberapa faktor mengapa penziarah mau berziarah ke makam Kiai Marogan diantaranya adalah:

1. Karena diajak oleh teman yang pernah ke makam Kiai marogan.
2. Karena memiliki maksud tertentu yang berhubungan dengan hajad dan nazar yang diinginkan.
3. Karena makam Kiai Marogan mempunyai nilai historis dan magic yang tinggi
4. Karena makam Kiai marogan merupan bagian dari makam yang banyak dikunjungi oleh penziarah dari berbagai daerah.
5. Karena makam Kiai marogan banyak telah terbukti membawa manfaat bagi para penziarah yang berdoa didekat makam tersebut.

Secara tidak langsung jika dikelompokkan faktor-faktor yang mendorong para penziarah untuk ke makam Kiai Marogan ada dua yaitu:

1. Faktor internal, maksudnya yaitu karena memang keinginan dari dalam diri penziarah sendiri yang berkeinginan dan mempunyai maksud-maksud tertentu terhadap makam Kiai Marogan.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari makam itu sendiri, artinya terdapat nilai-nilai magis dan nilai-nilai sejarah yang kuat pada makam tersebut.

Tentu saja hal ini tidak mengherankan, karena memang sebagian besar dari penziarah yang berziarah ke makam Kiai Marogan mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan maksud hati mereka masing-masing. Kondisi demikian adalah bagian proses pengenalan terhadap yang mengandung unsur-unsur sejarah dan magis, tidak menuntut kemungkinan persepsi atau tanggapan penziarah terhadap makam Kiai Marogan berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa pengaruh tersendiri terhadap para penziarah itu sendiri.

Dari sekian banyak faktor yang hadir di tengah penziarah, ada faktor yang sangat menonjol yaitu faktor magis dari makam Kiai Marogan itu sendiri. Hal ini juga mempengaruhi tanggapan para penziarah. Kemudian memang ada hal-hal yang menyebabkan penziarah makam Kiai Marogan tertarik untuk pergi berziarah ke sana yaitu karena informasi dari mulut ke mulut tentang kekeramatan makam tersebut.

Hal ini sangat penting untuk analisis, bahwa makam Kiai Marogan telah lama menjadi tempat yang dikeramatkan orang karena lamanya makam tersebut, maka orang atau penziarah sekitarnya menjadikannya keramat sehingga pada akhirnya penziarah lain pun terpengaruh untuk berziarah dan meminta sesuatu di makam tersebut.

Terlepas dari hal-hal magis(keramat) pada makam Kiai Marogan, ada yang perlu diperhatikan adalah makam tersebut telah diajarkan oleh pemerintah sebagai benda cagar budaya arkeologi yang di resmikan oleh pemerintahan Palembang sehingga seharusnya para penziarah tidak hanya tertarik dengan kekeramatan makam Kiai Marogan tersebut, tetapi tetap menjadikan yang mengandung nilai sejarah.

D. ADAB DAN ZIARAH KUBUR

1. Pengertian Ziarah Kubur dan Hukumnya

Ziarah kubur berarti datang ke kuburan atau ke tempat di mana seseorang telah di kuburkan atau dimakamkan, dengan tujuan untuk mendoakan pada mayit atau ahli kubur. Ziarah kubur; berdiri atau duduk di atas makam mendoakan pada ahli kubur itu kedudukannya sejenis dengan sholat untuknya, dalam arti kedua-duanya sama-sama dapat memberikan manfaat pada mayit atau ahli kubur, di samping itu juga untuk mengingatkan akan kematian dan akhirat.³³

Rasulullah saw bersabda;”Dahulu saya telah melarang kamu ziarah kubur, sekarang Muhammad telah mendapatkan izin untuk berziarah ke kubur ibunya, maka ziarah kuburlah kamu, karena sesungguhnya ziarah kubur itu mengingatkan akhirat.”(HR. Muslim,Abdu Dawud dan Tirmidzi).

³³ Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*, (Palembang: Rumah Tahfidz Kiai Marogan Kota Palembang, 2012),h.31

Dilarangnya ziarah kubur di awal kerasulan adalah untuk menjaga akidah kaum muslimin yang baru masuk Islam agar tidak kemali terjerumus ke dalam kemusyrikan dengan mendewekan dan minta-minta kepada ahli kubur itu. Akan tetapi setelah akidah kaum muslimin sudah kuat dan tidak di khawatirkan tercampuri oleh unsur syirik, maka beliau memperolehkan untuk ziarah kubur bagi umat Islam. Rasulullah saw mengajurkan berziarah kubur agar dapat dijadikan sebagai pelajaran dan mauizhah bagi orang yang berziarah untuk mengingat mati dan alam akhirat. Beliau pernah melakukan ziarah kubur ke makam ibunya, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits diatas.³⁴

Rasulullah saw juga pernah ziarah kubur ke makam para syuhada Uhud dan mengucapkan salam kepada mereka. Beliau juga berkali-kali ziarah kubur ke makam Baqi' Al-Gharqad dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk mereka. Menurut riwayat Zuhair beliau mengucapkan salam dan berdoa.³⁵

Artinya:”salam atas kamu sekalian wahai penduduk kampung (ahli kubur) dari orang-orang mukmin dan muslimin, sesungguhnya kami insa Allah akan menyusul kalian. Kami memohon kepada Allah afiyah (kesejahteraan) untuk kami dan juga untuk kalian.”(HR. Muslim).

Disebutkan di dalam hadits bahwa rasul juga pernah datang ke kubur seorang wanita tukang sapu masjid, lalu beliau mendoakannya. Adapun hukum ziarah kubur

³⁴Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*, (Palembang: Rumah Tahfidz Kiai Marogan Kota Palembang, 2012),h.33

³⁵Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*,.h.34

adalah sunat. Para imam sepakat mengenai sunatnya ziarah kubur bagi orang laki-laki. Sedangkan ziarah kubur bagi wanita, ada yang mengatakan makruh, akan tetapi mayoritas ulama berpendapat bahwa ziarah kubur bagi wanita itu boleh (*jaiz*), jika aman dari fitnah.

Rasul saw memang pernah melarang wanita berziarah kubur, namun kemudian beliau memperbolehkannya, namun kemudian beliau memperbolehkannya. Seperti disebutkan didalam hadits bahwa Aisyah ra setelah kembali dari ziarah kubur, dia ditanya dari mana engkau datang wahai Aisyah? Dia menjawab, dari makam saudaraku Abdurrahman. Lalu dikatakan pada Aisyah: “Sesungguhnya Rasulullah saw melarang wanita ziarah kubur. Aisyah berkata, Ya, sesungguhnya beliau melarang ziarah kubur, kemudian beliau memperbolehkan ziarah kubur.”³⁶

Ziarah kubur tidak hanya sekedar datang menjenguk kuburan atau tempat dimana seseorang dimakamkan, tetapi orang yang ziarah kubur hendaklah mendoakan pada ahli kubur dengan membaca al-Qur’an dan kalimat-kalimat *thayyibah*, seperti membaca surah Yasin, tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan kalimat-kalimat *thayyibah* lainnya, dan menghadiahkan pahala bacaan-bacaan tadi kepada ahli kubur yang dimaksudkan serta kepada seluruh kaum muslim yang sudah meninggal.³⁷

³⁶ Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*, .h.36

³⁷ Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*,

Di dalam kitab *Mughni*, Ibnu Qudamah menyatakan, sesungguhnya membaca al-Qur'an di sisi kubur adalah boleh (*jaiz*). Dan diriwayatkan dari Imam Ahmad, sesungguhnya ia berkata:” apabila kamu masuk ke kuburan, maka bacalah ayat kursi dan surah Al-Iklas tiga kali, lalu katakanlah:” Ya Allah, sesungguhnya pahalanya untuk ahli kubur.”

2. Adab Ziarah Kubur

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang yang beriman, hendaklah dengan tata cara dan adab yang disyariatkan dalam agama. Ziarah kubur merupakan perbuatan sunah nya memiliki tata cara dan adab, di antaranya adalah;³⁸

1. Berwudhu sebelum berangkat ziarah, agar suci dari hadats sehingga doanya lebih besar kemungkinannya diterima oleh Allah swt.
2. Ketika sampai di pintu kuburan di saat memasukinya hendaklah mengucapkan salam kepada ahli kubur
3. Membaca ayat-ayat al-Qur'an seperti surah Yasin, ayat kursi atau ayat-ayat pendek yang dihafalkan, lalu dilanjutkan dengan tahlil, tasbih, tahmid, dan takbir.
4. Jangan meminta sesuatu pun kepada mayit atau ahli kubur, karena hal itu bisa menjerumuskan kepada syirik.

³⁸Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*, (Palembang: Rumah Tahfidz Kiai Marogan Kota Palembang, 2012), h.36-37

5. Jangan mengusap-usap atau membelai serta menciumi batu nisan atau tanah perkuburan yang seolah memelas dan mengharapakan sesuatu.
6. Jangan berdiri atau duduk diatas batu nisan atau tepat diatas makam mayit.
7. Orang yang berziarah hendaklah lamngsung beranjak pergi meninggalkan kubur setelah ziarah selesai dengan selalu mengingat akan kematian dan memperbanyak amal kebajikan.

E. HIKMAH ZIARAH KUBUR

Ziarah kubur disamping untuk mendoakan mayat atau ahli kubur, juga mengandung banyak hikmah yang seharusnya dapat diambil oleh orang yang berziarah.³⁹ Adapun hikmah ziarah kubur itu,diantaranya adalah:

1. Mengingatnkan kepada kematian

Di antara hikmah yang terpenting dari ziarah kubur itu adalah untuk mengingatkan pada kematian. Para penziarah harus menyadari sepenuhnya bahwa cepat atau lambat ia akan mengalami seperti mayat yang ada di hadapannya. Dengan selalu mengingat mati,seseorang akan memperbanyak melalukan amal saleh sebagai bekal untuk hari esok setelah mati, dan meninggalkan kemaksiatan serta kezaliman karena akan dimintai pertanggungjawaban setelah mati.

³⁹ Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*,.h.38

2. Menumbuhkan sikap zuhud dan wara'

Ziarah kubur dapat menimbulkan sikap hidup yang zuhud dan wara.'Orang yang selalu mengingat mati akan bersikap hati-hati dan waspada, segala aktifitas kehidupannya diorientasikan untuk meraih ridha Allah.

3. Sebagai mau'idzah dan pelajaran

Orang yang ziarah kubur hendaklah dapat mengambil hikmah sebagai pelajaran, bahwa pada saatnya ia akan berada di bawah batu nisan sebagaimana yang terpampang di hadapannya.⁴⁰

⁴⁰ Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*,.h.40